

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA SD TAHFIZH
AL HARAMAIN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:
INDAH NUR RAHMAWATI
182410156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022 M/ 1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 Agustus 2022 Nomor : 447 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 18 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Iddah Nur Rahmawati |
| 2. NPM | : 182410156 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SD tahfiz Al- Haramain Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 11.00 – 12.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 76 (B+) |
| 7. Keterangan lain. | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua


Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA

Dosen Penguji :

1. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA
2. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I
3. Musaddad Harahap, M.Pd.I

: Ketua

: Anggota

: Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E., Sy
NIDN : 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Indah Nur Rahmawati
NPM : 182410156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 8 November 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan pendahuluan, teori, populasi, teknik pengambilan sampel pada penelitian	
2.	Senin, 22 November 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan pengelolaan instrumen angket penelitian	
3.	Rabu, 8 Desember 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan penulisan	
4.	Senin, 13 Desember 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan pengolahan data uji validitas dan reliabilitas	
5.	Senin, 7 Februari 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan bab 4 tentang pengolahan data	
6.	Jum'at, 25 Februari 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan abstrak	
7.	Selasa, 15 Maret 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Perbaikan kata pengantar dan bab 4	
8.	Rabu, 30 Maret 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Indah Nur Rahmawati
NPM : 182410156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa SD Tahfiz Al Haramain Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI


Ketua


Ary Antony Putra, S. Pd.I., M.A
NIDN.1010078305

Penguji I


Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Penguji II


Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1007118701

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

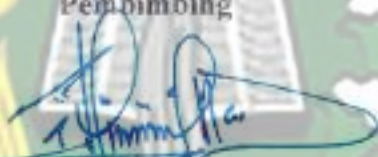

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Indah Nur Rahmawati
Npm : 182410156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an
Siswa SD Tahfidh Al Quran Pekanbaru


Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Pembimbing


Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A
NIDN. 4010078305

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Svarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Nur Rahmawati

Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru

NPM : 182410156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 4 Agustus 2022

Yang membuat
pernyataan


Indah Nur Rahmawati

182410156



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 203 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Indah Nur Rahmawati
NPM	182410156
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Penghafal Al Qur'an Siswa SD Tahfih Al Haramain Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK 12 08 02 488

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya, serta nikmat iman, islam dan ihsan kepada penulis. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan semoga sebagai umatnya kita pun juga mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat nanti, Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Alhamdulillah atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari selesainya penulisan skripsi ini tentunya tidaklah terlepas dari adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak dari segi moril ataupun materil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada keluargaku tercinta terutama Ayahanda dan Ibunda sebagai sosok pahlawanku dan penyemangat yang selalu mendoakan anak-anaknya untuk sukses, memberi nasehat dan motivasi serta dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau.
2. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH. M. C. L beserta seluruh staff dan jajaran.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yaitu Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME, Sy.

4. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yaitu Bapak Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
5. Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yaitu Bapak Dr. Hamzah, M.Ag.
6. Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu, H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
7. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yaitu Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
8. Bapak Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta evaluasi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Pimpinan dan seluruh staff akademik Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Pimpinan dan seluruh staff karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu dengan meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan selama penulisan ini.
12. Pimpinan yayasan Ashabul Qur'an Al Haramain sekaligus Kepala sekolah SD Tahfizh Al Haramain yakni Ustadz Asul Sani Harahap, S.Th.I., S.Pd.I beserta rekan-rekan guru yang telah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan

penulisan skripsi ini dengan memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah tersebut.

13. Pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kampar yang telah memberikan dukungan kepada penulis berupa beasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

14. Sahabat-sahabat ku tercinta dan teman seperjuangan, Siti Hasnah dan Nova Ariyanti, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta menemani setiap langkah penulisan skripsi ini sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, akhirnya penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah membalas dengan yang lebih baik lagi semua budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Pekanbaru, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penulisan	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori	9
1. Peran Orang Tua.....	9
2. Motivasi.....	28
3. Menghafal Al Qur'an.....	40
B. Konsep Operasional.....	44
C. Kerangka konseptual	51
D Hipotesis.....	51
E. Penelitian Relevan	52

BAB III LANDASAN TEORI	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	57
D. Populasi dan Sampel	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Pengolahan data.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Deskripsi Data	73
C. Hasil Penelitian Angket.....	78
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Konsep Operasional Peran Orang Tua.....	45
Tabel 2.2 : Konsep Operasional Motivasi Menghafal Siswa.....	48
Tabel 2.3 : Kerangka Konseptual.....	51
Tabel 3.1 : Waktu Penelilitan.....	56
Tabel 3.2 : Jumlah Orang Tua Siswa SD Tahfizh Al Haramain.....	57
Tabel 3.3 : Penyebaran Butir-Butir Item Variabel Penelitian.....	58
Tabel 3.4 : Tabel r Product Moment.....	67
Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru SD Tahfizh Al Haramain.....	71
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa/Jumlah Siswa SD Tahfizh Al Haramain.....	72
Tabel 4.3 : Keadaan Fasilitas belajar SD Tahfizh Al Haramain.....	72
Tabel 4.4 : Hasil Angket Variabel Peran Orang Tua.....	73
Tabel 4.5 : Hasil Angket Variabel Motivasi Menghafal Siswa.....	76
Tabel 4.6 : Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Peran orang Tua (X).....	79
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Menghafal (Y).....	80
Tabel 4.8 : Koefisien Reliabilitas.....	80
Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 22.....	81

Tabel 4.10 : Hasil Uji Linearitas Menggunakan SPSS 22	82
Tabel 4.11 : Tabel Koefisien Menggunakan SPSS 22	83
Tabel 4.12 : Hasil Skor Angket Peran Orang tua dan Motivasi Menghafal Siswa.....	84
Tabel 4.13 : Tabel Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y Menggunakan SPSS 22.....	87
Tabel 4.14 : Tabel r Product Moment.....	88
Tabel 4.15 : Degrees of Freedom(fd).....	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Surat permohonan Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Hasil Riset Instrumen Variabel X
- Lampiran 5 : Hasil Riset Instrumen Variabel Y
- Lampiran 6 : Dokumentasi



ABSTRAK

PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA SD TAHFIZH AL HARAMAIN PEKANBARU

INDAH NUR RAHMAWATI

NPM: 182410156

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi menghafal al-Qur'an di SD Tahfizh Al- Haramain Pekanbaru. Permasalahan motivasi menghafal al-Qur'an yang ada pada siswa seperti 1) Tidak tercapainya target hafalan harian, 2) Siswa tidak fokus ketika melaksanakan kegiatan menghafal, 3) Hafalan yang disetorkan tidak lancar/tidak mutqin, 4) Tidak melaksanakan agenda muraja'ah dirumah, 5) Surah yang telah selesai dihafalkan tidak mutqin sehingga tidak dapat diujikan, 6) Buku monitoring tidak di isi oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfizh Al-Haramain Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dan sampel adalah seluruh siswa SD Tahfizh Al- Haramain dengan jumlah 65 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x (peran orang tua) dan variabel y (motivasi menghafal siswa). Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa $r_{xy} = 0,691$ dan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,244. . Dengan demikian r_{xy} atau " r_0 " lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan disetujui, sedangkan hipotesa nihil (H_0) ditolak atau tidak disetujui. Interpretasi dengan koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 47,75% sementara sisanya 52,25% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi, Menghafal Al Qur'an

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' ROLE ON STUDENTS AL-QUR'AN MEMORIZING MOTIVATION AT ELEMENTARY SCHOOL TAHFIZH AL HARAMAIN PEKANBARU

INDAH NUR RAHMAWATI

NPM: 182410156

This research was motivated by lack of Al-Qur'an memorizing motivation at elementary school Al-Haramain Pekanbaru. The problem in Al-Qur'an memorizing motivation that was in students such as 1) did not reach daily memorizing target, 2) students did not focus when doing memorizing activity, 3) the collected memorizing did not clear/ not mutqin, 4) students did not do muraja'ah at home, 5) Syrah could not be tested because of students did not memorize well, 6) parents did not fill monitoring book. The purpose in this research examined to know the influence of parents role on students' memorizing motivation at elementary school Al-Haramain Pekanbaru. This research used quantitative research with correlational approach. The population and sample was all students at elementary school Tahfizh Al-Haramain with 65 students. Data collection in this research by using questionnaire and documentation. This research consisted of two variables that was variable x (parents' role) and variable y (students' memorizing motivation). From hypothesis analysis result was known that $r_{xy} = 0.691$ and r table in significant level 5% in 0.244. It meant that r_{xy} atau " r_0 " bigger than r table, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted and approved, meanwhile nihil hypothesis (H_0) was rejected or not approved. The interpretation with determinant coefficient showed the contribution from independent variable (X) on dependent variable (Y) was in 47.75% meanwhile the others 47.75% was determined by others factors.

Keywords: Parents' Role, Motivation, Al-Qur'an Memorizing

ملخص

تأثير دور الوالدين على دوافع لحفظ القرآن لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية تحفيظ الحرمين
بكنبارو

إنداه نور رحمواتي

182410156

كانت خلفية البحث هي قلة دوافع لحفظ القرآن لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية تحفيظ الحرمين بكنبارو. من المشكلات في دوافع لحفظ القرآن هي (1) لم يحصل على الأهداف من حفظهم اليومي، (2) لم يتركز التلاميذ عند الحفظ، (3) اسوء حفظهم عند إلقاءه إلى المدرس، (4) لم يقوموا بالمراجعة في بيوتهم، (5) السورة التي حفظها التلاميذ غير متقن حتى لا يستطيع للقيام بالمناقشة، (6) الكتاب لمرافقة حفظهم لم يكتب الوالدين فيه عن حفظ أولادهم. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير دور الوالدين على دوافع لحفظ القرآن لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية تحفيظ الحرمين بكنبارو. ونوع البحث كمي بمدخل الارتباط. وأما مجموعة البحث وعينته كل التلاميذ في المدرسة الابتدائية تحفيظ الحرمين بكنبارو وعددهم 65 تلميذا. وتجمع البيانات باستخدام الاستبانة والتوثيق. ويتكون البحث على متغيرين هما متغير X (دور الوالدين) و متغير Y (دوافع التلاميذ لحفظ القرآن). من النتيجة تحليل اختبار فرضية البحث فتعرف بأن $r = 0.691$ و r جدول في المستوى الواثقية 5% حصلت على نتيجة 0.244. أو أكبر من r جدول، فتكون فرضية البحث (H_a) مقبولة وموافقة، وأما فرضية البحث (H_0) مردودة أو غير موافقة. والتفسير بدرجة محددة دلت على وزيع من متغير مستقل (x) على متغير غير مستقل (y) حصلت على نتيجة 47.75% وأما الباقي 52.25% تؤثرها العوامل الأخرى

الكلمات الرئيسية: دور الوالدين، الدوافع، حفظ القرآن

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu pengaruh penting dalam pembelajaran guna meraih prestasi belajar yang lebih baik. Menurut Rohmalina Wahab (2016:131) siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajarannya akan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika belajar, memiliki dorongan psikologis yang baik dalam kegiatan belajar, serta dapat memilih perbuatan atau tindakan yang harus dilakukan dan perbuatan tindakan yang dapat diabaikan. Menurut Hamalik (2013) motivasi dapat menjadi sumber semangat belajar, motivasi dapat mengarahkan tindakan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, motivasi dapat menjadi penggerak sehingga seseorang akan lebih aktif dan sigap dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sekolah dituntut memprioritaskan peningkatan motivasi menghafal siswa guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa. Saat ini terjadi fenomena pandemi covid-19 yang berpengaruh pada sistem pembelajaran yang berubah menjadi daring, namun baru-baru ini beberapa sekolah telah memberlakukan sistem *blended* (online dan offline). Pembelajaran daring ataupun *blended* mengharuskan siswa untuk belajar lebih banyak di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Termasuk pendampingan dalam memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Guru memang sangat berperan

penting dalam pembelajaran siswa, namun pada saat pembelajaran secara daring seperti pada saat ini dibutuhkan peran lebih dari orang tua untuk terus memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada anak sehingga anak tetap bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an. Kendati orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, saat ini masih banyak dijumpai orang tua yang kurang perhatian dalam mendidik anaknya dengan nilai-nilai Al-Qur'an, terutama memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian Dewi Egatri (2019) yang meneliti tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap santri yang mengambil program tahfiz Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program Tahfiz Qur'an dengan konsisten serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan mempengaruhi kepribadian dan kecerdasan dalam dirinya termasuk kecerdasan spiritual. Santri akan memiliki sikap yang lebih religius serta peduli lingkungan. Penelitian Mardhiyah dan Imran (2019) yang berjudul "Motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak melalui komunikasi interpersonal". Penelitian ini menunjukkan hasil, pola komunikasi yang terjalin di dalam keluarga penghafal Al-Qur'an adalah pola komunikasi konsensual, yaitu pola komunikasi

yang terjalin dengan orientasi interaksi dan konformitas yang tinggi. Intensitas interaksi yang tinggi dan proses komunikasi yang memperhatikan konsistensi, kepercayaan, ketegasan, sikap terbuka, dan sikap positif dapat memyalurkan dorongan kepada anggota keluarga, khususnya bagi anak dalam rangka mencapai tujuannya menghafal Al-Qur'an. Penelitian Syaripuddin dan Baso (2020) yang meneliti tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an di Kampung Lempangeng Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep menjelaskan bahwa masyarakat Lempangeng yang telah menekuni Tahfizh Al-Qur'an pada periode tahun 80-an sampai penghujung tahun 90-an memiliki prestasi yang cemerlang di bidang tafizh qur'an. Hingga saat ini (saat penelitian tersebut dilakukan), tercatat ada sekitar 20 orang hafizh Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah di indonesia yang berasal dari Lempangeng. Motivasi yang kuat dan cita-cita yang mulia mendorong mereka untuk memaksimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri untuk menghafal al-Qur'an, sehingga mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Sedangkan pada periode selanjutnya yaitu tahun 2000 hingga 2019 tidak terlihat prestasi yang memuaskan dalam bidang tahfiz Al-Qur'an yang dikarenakan lemahnya motivasi di dalam jiwa mereka untuk menjadi hafizh Al-Qur'an. Selanjutnya penelitian skripsi oleh M. Dwi Pandi (2021) yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Pendidikan Agama Islam Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Inhil Provinsi Riau". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peranan orang tua penting untuk memotivasi anak dirumah sehingga dapat membentuk

karakter anak menjadi lebih baik, anak dapat mengurangi penggunaan gawai, dan anak dapat menerapkan ilmu agama dalam kehidupannya. Penelitian Mia Anggita (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Mumtaazah Pedamaran”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran orang tua cukup baik namun ada hal yang perlu lebih ditingkatkan yaitu segi metode, sarana dan prasarana, serta dukungan serta bimbingan dari orang tua agar anak dapat menunjukkan hasil yang optimal dalam menghafal Al Qur’an.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang motivasi menghafal siswa diberbagai sekolah, namun masalah ini masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi di SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru. Penulis telah melakukan studi pendahuluan di SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru dan mendapati bahwa terdapat beberapa permasalahan pada motivasi menghafal Al-Qur’an siswa SD Tahfizh Al Haramain. Problematika yang ditemui dalam kegiatan menghafal Al Qur’an di SD Tahfizh Al Haramain yaitu: 1) Tidak tercapainya target hafalan harian, 2) Siswa tidak fokus ketika melaksanakan kegiatan menghafal, 3) Hafalan yang disetorkan tidak lancar/tidak *mutqin*, 4) Tidak melaksanakan agenda *muraja’ah* dirumah, 5) Surah yang telah selesai dihafalkan tidak *mutqin* sehingga tidak dapat diujikan, 6) Buku monitoring tidak di isi oleh orang tua. Sementara pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa dalam menghafal, berkomunikasi dengan orang tua untuk selalu memberi motivasi kepada anak, rutin *muraja’ah*

bersama, dan memberikan buku monitoring untuk membantu orang tua dan siswa melakukan kegiatan belajar di rumah.

Masalah motivasi menghafal yang rendah pada siswa tersebut diasumsikan dapat diatasi dengan peran aktif dari orang tua siswa. Mengutip pendapat Sadirman(2014: 86-91) bahwa motivasi terdiri dari intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu contohnya lingkungan keluarga yaitu orang tua dapat mempengaruhi motivasi menghafal siswa. Menurut soemiarti dikutip Khairunnisa (2018: 14) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua berperan sebagai mitra kerja utama bagi guru anaknya. Menurut Didin Jamaludin (2013: 145) beberapa bentuk peran orang tua adalah sebagai panutan, sebagai motivator, sebagai cermin utama anak, sebagai fasilitator.

Dari uraian di atas penulis menganggap penting untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an Siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi menghafal Al- Qur'an siswa di SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan agama islam. Khususnya pada bidang Tahfizh Al-Qur'an mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Berkontribusi bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan masukan terhadap orang tua untuk memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada siswa di SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan masukan kepada guru agar lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru.

c. Bagi Sekolah/Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan bagi SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru dan instansi terkait.

F. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam bab-bab dan sub bab sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN: Menguraikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Berisi teori mengenai Peran Orang Tua, Motivasi Menghafal Al Qur'an, dan Menghafal Al Quran, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Penelitian Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN: Menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, Subyek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Berisi tentang hasil penelitian yang telah diuraikan melalui landasan teori dan metode penelitian.

BAB V PENUTUP: Berisi tentang kesimpulan dan saran yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran Orang tua

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Suharso, 2017: 371)

Menurut Hamalik dalam Rumbewas (2018: 202) Peran adalah perilaku tertentu yang menjadi ciri khas atau keunikan semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Menurut Soekanto dalam Sulistiani (2021: 111) mengatakan bahwa peran merupakan proses dinamis kedudukan, seseorang dikatakan menjalankan suatu peran ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Singgih dalam Maimunawati dan Alif (2020: 28) Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organisasi psikologi yaitu makanan. Maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan kasih sayang, dimengerti dan rasa aman dan nyaman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu tindakan atau perilaku oleh seseorang yang memberikan kontribusi dan memegang tanggung jawab tertentu dalam suatu hal. Dalam penelitian ini peranan yang di maksud adalah kontribusi, partisipasi, dan andil orang tua terhadap kegiatan anak menghafal Al-Qur'an.

Orang tua adalah orang yang berperan sebagai pendidik dan membina anggota keluarga lainnya yang berada di lingkungan keluarga (Abdurrahman An-Nahlawi, 2016:193).

Menurut Suciati dkk (2005: 321) orang tua yaitu ayah dan ibu adalah pendidik pertama di rumah sebelum anak mengenal pendidikan di sekolah formal. Orang tualah yang pertamakali memperkenalkan pendidikan pada anak mereka karena orang tua adalah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Pada umumnya masyarakat memberikan pengertian bahwa orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan merawat anaknya yaitu ibu dan bapak. Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya karena orang tua adalah pusat kehidupan anak. Maka setiap reaksi emosi yang dikeluarkan oleh anak dan pemikirannya dikemudian hari adalah hasil dari didikan orang tuanya tersebut. (Wahib, 2015: 2).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa orang tua merupakan penanggung jawab pendidikan dan pembinaan anak dilingkup

keluarga. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik anak dengan baik serta memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Lestari dalam Rumbewas (2018: 201) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara atau metode yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugas untuk mengasuh anak-anaknya.

Peranan orang tua adalah yang pertama dan paling utama adalah mendidik anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak awalnya menerima pendidikan di dalam keluarga. Dengan demikian bentuk paling mendasar suatu pendidikan bagi anak ada dalam kehidupan keluarga (Daradjat:1992:35)

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At Tahrir ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Berdasarkan ayat di atas dapat di ketahui bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua yaitu sebagai pemelihara, pemimpin, dan pelindung keluarga. Tangung jawab orang tua adalah mendidik anak, mejadi pemimpin yang baik dan menjadi contoh bagi anaknya.

Dalam sebuah hadits juga disebutkan:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الرَّبِيعِيِّ، عَنِ
الرُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ، وَنَصْرَانِهِ،
وَيَمَجْسَانِهِ، كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ
يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ

Artinya: “*Hâjib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) darfi al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain).* (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits diatas dapat diketahui bahwa pengaruh orang tua terhadap keagamaan anaknya sangatlah besar. Orang tua dapat menentukan taat atau tidaknya anak kepada penciptanya. Sehingga dapat diketahui bahwa

peranan orang tua terhadap anak sangat mendukung terhadap pembelajaran terutama menghafal Al-Qur'an.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Menurut Ahmad Izzan (2017) Setelah anak berusia 6 tahun (usia SD), orang tua harus mulai menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, diantaranya:

- 1) Mengenalkan Allah sebagai Tuhan dengan cara sederhana sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- 2) Menjelaskan hukum halal dan haram dengan jelas, termasuk kewajiban menutup aurat, wudhu, shalat, serta larangan mencuri dan berbuat buruk lainnya.
- 3) Mengajarkan dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 4) Mengajarkan hak-hak orang lain.
- 5) Mengenalkan tokoh-tokoh teladan dalam islam seperti, Rasulullah, Sahabat, dan para ulama.
- 6) Mengajarkan norma-norma umum yang berlaku dalam masyarakat secara sederhana.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri anak.

Menurut Dwi Trisnawati (2018: 5-10) peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam peranan pendidikan anaknya terutama dalam pendidikan Al Qur'an, diantaranya:

1) Memberi contoh dan memberi dorongan untuk mencontoh

Orang tua yang berperan sebagai teladan pada anak, keterlibatan orang tua dalam proses menghafal al-Qur'an pada anak sangat dibutuhkan. Orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak tidak merasa tertekan saat menghafal al-Qur'an bahkan disaat yang bersamaan orang tua dianjurkan sudah menghafalkannya terlebih dahulu atau bersama-sama dengan anak-anaknya. Hal ini dapat membuat anak termotivasi dan bersemangat karena dukungan dari orang tuanya.

2) Memberi dorongan (motivator)

Dorongan atau motivasi sangat dibutuhkan oleh anak agar bersemangat dalam menghafal al-Qur'an, terutama motivasi dari orang tua. Orang tua bisa memberikan *reward* atau hadiah jika mereka berprestasi atau mencapai suatu keberhasilan. *Reward* yang diberikan tidak harus sebuah benda yang mahal melainkan pujian, motivasi, harapan dan hadiah kecil akan sangat bermakna bagi anak asal diberikan dengan tulus.

3) Memberi tugas dan tanggung jawab

Orang tua dapat memulai memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak sehingga mereka dapat belajar mandiri. Contohnya dengan memberikan tugas mengulangi bacaan al-Qur'an. Setelah itu anak diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan sehingga anak benar-benar mengerjakan tugas yang telah di perintahkan.

4) Memberi kesempatan mencoba

Terkadang orang tua juga harus memberikan kebebasan kepada anak terhadap apa yang diinginkannya. Karena anak akan cepat merasa bosan jika dikekang terus untuk menghafal al-Qur'an. Dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk mengeksplor dunia disekitarnya, anak juga akan belajar kreatif dan tidak monoton. Orang tua cukup mengarahkan dan mengoreksi jika anak melakukank kesalahan.

5) Menciptakan situasi yang baik

Sudah menjadi tanggung jawab sebagai orang tua untuk menyediakan fasilitas yang nyaman untuk anak-anaknyak, terutama terkait dengan pendidikannya. Proses menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi dan ketenangan oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua mendukung anaknya dengan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk menghafal baik itu di rumah

atau menyediakan tempat belajar seperti les diluar rumah yang layak untuk anak.

6) Mengadakan pengawasan dan pengecekan

Di samping memberikan tugas dan tanggung jawab serta kebebasan pada anak dalam menghafal, orang tua juga perlu mengawasi dan mengecek perkembangan anaknya dengan baik. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan anak, mereka akan merasa di berikan perhatian dan semangat sehingga lebih bergaiah dalam menghafal al-Qur'an.

Peran orang tua dalam pendidikan anak dalam buku Mendidik Anak Sholeh dan Shalehah (Muhammad Muhyidin, 2006:49), menuliskan terdapat 4 macam pendidikan kepada anak yaitu dalam hal: 1) Perawatan, 2) Pengasuhan, 3) Pendidikan, 4) Pembelajaran.

Menurut Sri Lestari dalam bukunya berjudul Psikologi keluarga (2014, 168) secara umum terdapat lima nilai yang menjadi prioritas untuk disampaikan oleh orang tua pada anak melalui pengasuhan, yakni pentingnya ibadah, jujur, hormat, rukun, dan prestasi belajar. Berikut uraian tentang nilai-nilai prioritas yang harus disampaikan oleh orang tua:

1) Pentingnya beribadah

Untuk menanamkan pada anak mengenai nilai penting ibadah maka orang tua harus memberikan contoh teladan kepada anak sehingga anak akan mudah mengikuti dan meniru dari apa yang di contohkan orang

tuanya. Setelah mendapat contoh baik perlakuan ataupun perkataan maka diharapkan akan tumbuh kesadaran beribadah dalam diri anak. Kedepannya tanpa di perintahkan lagi maka dia akan terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri.

2) Jujur

Setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk memiliki sikap jujur melalui nasehat yang disampaikan oleh orang tua. Anak yang memiliki hubungan dekat dengan orang tua bisa lebih memegang teguh kejujuran daripada anak yang memiliki hubungan kurang dekat dengan orang tuanya. Apabila hubungan anak dan orang tua hangat maka anak akan cenderung menerima dan bersikap terbuka pada orang tua.

3) Hormat

Rasa hormat diimplementasikan dengan membiasakan anak untuk menggunakan istilah-istilah tertentu dengan orang tua atau menggunakan bahasa yang memiliki intonasi yang rendah dan menunjukkan perilaku-perilaku tertentu seperti mengganggu, membungkukkan badan dan menyapa bila berjumpa.

4) Rukun

Para orang tua berupaya untuk menumbuhkan sikap rukun pada anak dengan membiasakan anak untuk berbagi, bersedia mengalah, tolong-menolong, dan menjauhi perselisihan sesama saudara. Kesiediaan untuk bermusyawarah atau berdialog antara orang tua dan anak

mendukung terbentuknya kerukunan dalam keluarga. Kemampuan anak untuk berempati merupakan modal penting agar dapat membangun hubungan yang harmonis bila bergaul dengan masyarakat luas.

5) Prestasi belajar

Sebagian besar orang tua melekatkan arti prestasi kepada juara atau mendapat peringkat di sekolah. Hal ini menyebabkan anak di tuntut oleh orang tuanya untuk selalu mendapatkan nilai yang bagus ketika ujian agar mendapat peringkat yang bagus atau juara disekolahnya. Tuntutan tersebut membuat beberapa anak melakukan kegiatan menyontek ketika ujian sehingga mendapat nilai bagus dengan mudah. Beberapa orang tua melarang anaknya untuk menyontek dan beberapa lainnya memberika toleransi pada anaknya. Hal tersebut menunjukkan perilaku tidak konsisten dari orang tua dalam menanamkan nilai pada anak.

Menurut Hisbullah (2012: 87-89) tanggung jawab pendidikan yang perlu disandarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, orang tua berkewajiban melaksanakan tanggung jawab ini karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Memelihara dan membesarkan merupakan tanggung jawab kepada anak dengan memperhatikan tumbuh kembang anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, orang tua bertanggung jawab untuk melindungi anak dari bahaya-bahaya dari lingkungan sekitar yang

dapat menyebabkan anak menjadi sakit, baik secara jasmaniah dan rohaniyah. Menjamin kesehatannya akan menjadikan anak terjamin tidak hanya mencegah dari penyakit tetapi juga siap untuk mengobati dan merawat jika sewaktu-waktu anak mengalami sakit yang serius.

- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Anak yang telah dididik orang tuanya dengan berbagai macam ilmu maupun keterampilan maka akan dapat hidup mandiri kedepannya dan sekaligus mampu menolong orang lain disekitarnya yang membutuhkan bantuannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat. Orang tua seharusnya juga membekali anak dengan ilmu-ilmu keagamaan sehingga ia sebagai muslim mampu mengenal Tuhannya dan dapat tenagn hatinya dengan mengenal Allah. Kunci kebahagiaan adalah ilmu agama oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengajarkannya kepada anak.

c. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai peran sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan fasilitator bagi anak (Dindin Jamaludin, 2013:145). Berikut penjelasan mengenai bentuk-bentuk peran orang tua:

- 1) Orang tua sebagai panutan

Anak-anak selalu memperhatikan dan belajar dari apa yang ada di sekitarnya dan yang paling dekat dengannya. Lingkungan yang paling dekat dengan seorang anak adalah keluarrganya yakni ayah dan ibunya.

Maka orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala tindakannya kepada anak karena orang tua merupakan cerminan utama bagi sang anak.

2) Orang tua sebagai motivator

Anak memerlukan adanya dorongan atau motivasi sehingga dapat mengeluarkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Potensi-potensi ini merupakan cara untuk mencapai dan mewujudkan tujuan belajar.

Salah satu yang dapat memotivasi anak-anak adalah dorongan dari luar dirinya terutama dukungan dari orang tua. Motivasi dapat berupa pemberian penghargaan, hadiah/reward, harapan, dan pujian ketika anak berhasil meraih sesuatu yang memuaskan.

3) Orang tua sebagai cermin utama anak

Orang tua adalah salah satu sosok yang paling dibutuhkan anak. Sehingga kedekatan dan keakraban anak dan orang tua sangatlah penting untuk dijalin. Ketika anak memiliki sikap keterbukaan kepada orang tua maka diharapkan anak dan orang tua dapat membuka ruang diskusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh anak. Hubungan yang akrab ini akan menghasilkan kerukunan dan keharmonisan sehingga setiap permasalahan anak baik dibidang akademik maupun nonakademik dapat diselesaikan dengan baik.

4) Orang tua sebagai fasilitator

Setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak. Terutama pada kebutuhan pokoknya sandang, pangan dan papan yang layak. Demikian juga dalam hal pendidikan, orang tua memiliki kewajiban memberikan fasilitas pendidikan kepada sang anak. Pemberian fasilitas ini pun tentunya juga menyesuaikan dengan kemampuan ekonomi dari masing-masing orang tua. Tidak memaksakan bahwa fasilitas yang diberikan harus yang paling bagus, akan tetapi orang tua harus semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi pendidikan anaknya.

Orang tua berperan penting sebagai lembaga pendidikan. Peranan keluarga dapat dilihat terutama dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, mengembangkan minat dan bakat serta pembinaan kepribadian. Maka dari itu penanaman nilai-nilai pancasila sebagai pondasi cinta tanah air dan nilai-nilai keagamaan sebagai panduan hidup di dunia dan akhirat harus ditanamkan oleh keluarga. Supaya keluarga dapat memainkan peran tersebut, keluarga juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan. Perlu adanya pembinaan, hal ini dapat diraih melalui pendidikan orang dewasa (Fuad Ihsan, 2005: 58).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar

dalam perkembangan anak dengan baik. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan dalam keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Atas dasar itu upaya mewujudkan akhlak yang baik bagi anak dalam proses pendidikannya diperlukan pendidikan komunikasi islami untuk membentuk kepribadian dalam keluarga dengan baik serta mengetahui fungsi dan peranannya dalam pendidikan (Syahraini Tambak, 2013: 12).

d. Orang Tua Sebagai Motivator

Menurut Hamida (2021: 303) setiap orang tua telah berupaya memotivasi anak mereka agar anak-anak tersebut merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dari orang tua dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi tersebut, anak lebih bersemangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan. Hasil penelitian sebelumnya didapati bahwa orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi pula.

Menurut Ningsih (2020: 11) orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan tuhan. Contoh motivasi berbuat kebaikan adalah senantiasa menuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan. Dan contoh larangan tuhan yaitu

berbuat tidak baik kepada teman, hewan, tumbuhan ataupun lingkungan sekitar.

Menurut Rumbewas (2018: 204) diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dengan *me-manage* waktu belajar dan metode belajar anak.
- 2) Kedua, memperhatikan perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua hendaknya melihat nilai-nilai anak baik itu tugas harian, ulangan dan ujiannya. Hal ini akan berdampak pada keseriusan anak dalam menghadapi pembelajaran di sekolah karena merasa selalu diawasi dan diperhatikan oleh orang tua.
- 3) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Untuk memantau perkembangan sikap dan moral anak, orang tua dapat berkomunikasi intensif dengan wali kelas/ guru di sekolah sehingga dapat mengetahui tingkah laku anak di sekolah.
- 4) Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Aktifitas anak sejak mereka datang ke sekolah sampai mereka pulang kerumah lagi akan terdeteksi dengan jelas sehingga orang tua juga memiliki andil dalam kegiatan keseharian anaknya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa

Menurut Rumbewas (2018: 209) faktor pendukung terlaksananya peran orang tua dalam memotivasi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama antar keluarga di satu rumah dalam mendidik anak. Tentunya orang tua adalah yang paling dekat dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Sehingga keluarga yang tinggal dalam satu rumah tersebut, bisa saja nenek, kakek, paman ataupun bibi menjadi motivator bagi anak, karena mereka adalah yang paling dekat dan mengetahui karakter anak dalam kesehariannya.
- 2) Adanya ketegasan dari orang tua. Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, ternyata ketegasan dari orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksananya peran orang tua tersebut. Orang tua yang menerapkan ketegasan pada anaknya akan menghasilkan sikap disiplin pada anak. Anak akan terbiasa disiplin dalam mengerjakan setiap pekerjaan dan tugas-tugasnya termasuk dalam hal akademik maupun non akademik nantinya.

Menurut Anurraga (2019: 7) terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa, yaitu:

1) Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Kondisi yang berbeda tersebut dapat berpengaruh kepada kemauan dan motivasi anak dalam belajar. Kondisi yang dimaksud yaitu seperti kondisi fisik, kesehatan dan kondisi latar belakang keluarganya. Kondisi yang kurang mendukung anak dalam pembelajarannya akan berdampak pada motivasi dan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi anak.

2) Kesibukan Orang Tua

Kesibukan bekerja merupakan hal yang wajar di alami oleh orang dewasa. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh setiap orang tua. Seringkali karena kesibukannya bekerja menyebabkan waktu untuk keluarga dan anak akan tersita habis oleh pekerjaan. Kurangnya waktu untuk mendampingi anak ketika belajar merupakan salah satu faktor penghambat pemberian motivasi pada anak.

3) Keadaan Sekitar

Perasaan senang ketika belajar dan tidak senang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Akan tetapi rasa senang itu utamanya berasal dari diri anak itu sendiri. Ketika anak tersebut tidak ingin belajar dan tidak termotivasi untuk belajar dihari itu, orang tua dapat

memberikank stimulus seperti pemberian penghargaan dan hadiah kepada anak, sehingga anak akan kembali senang untuk belajar.

Pada proses pendidikan tidak selalu hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal yang tak kalah penting harus diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan anak pada kegiatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena baik tidaknya ketercapaian tujuan belajar bergantung dari motivasi anak tersebut.

f. Macam-Macam Peran Orang Tua

Menurut Maimunawati dan Alif (2020: 30-38) Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama dirumah bersama dengan anak mereka. Diantaranya;

1) Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar

Keadaan lingkungan belajar anak akan sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Jika lingkungan tidak nyaman dan tiddak mendukung untuk kegiatan belajar maka anak menjadi malas dan tidak produktif. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk belajar dan merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Hal tersebut dapat memunculkan keengganan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan dimana anak belajar tidak bisa diabaikan.

Orang tua harus membantu anak untuk mendapatkan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar.

2) Mendampingi anak belajar dirumah

Orang tua sudah sewajarnya untuk menemani dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. Ketika anak mengalami kesulitan maka orang tua dapat mencari ide dan solusi untuk kesulitan anaknya tersebut. Ketika anak merasa diperhatikan dan didampingi, maka anak akan bertambah semangat belajar.

3) Menjadi contoh yang baik untuk anak

Orang tua akan menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Segala perilaku baik dan buruk orang tua akan direkam oleh anak dan akan mereka tiru sebagaimana yang dia mereka lihat. Maka dari itu sudah sepatutnya sebagai orang tua harus memiliki sikap yang baik untuk diajarkan kepada anak-anaknya. Sikap-sikap teladan seperti jujur, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, rajin, dan lain-lain adalah contoh sikap baik yang dapat di tanamkan orang tua kepada anak.

4) Membimbing dan menasehati anak

Orang tua berperan membimbing sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia pendidikan. Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membantu anak menjadi orang dewasa dan

mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier. Tanda dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk dengan baik. Seseorang yang secara bebas dapat menyampaikan pendapatnya dan dapat berfikir yang kritis.

5) Berkomunikasi dengan guru

Komunikasi antara kedua pihak yaitu guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Jika terjadi *misscommunication* antara guru dan orang tua akan membuat proses belajar mengajar menjadi lambat. Komunikasi yang buruk juga akan berdampak pada kurang pehatiannya guru dan orang tua kepada perkembangan pendidikan anak. Karena kedua belah pihak yakni orang tua dan guru sama-sama tidak mau tau dengan keadaan anak. Jika komunikasi antara orang tua dan guru terjalin dengan baik maka kondisi anak akan lebih terpantau dan terawasi walaupun anak berada jauh dari orang tua atau ketika anak berada di sekolahnya.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata motif yang artinya adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok (Suharso, 2017: 327)

Menurut Fudyartanta dalam Ahmad Nurkholis (2013) motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang berlaku untuk semua kegiatan, termasuk belajar. Jadi, motivasi dalam belajar adalah yang memberi dorongan dan semangat pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya adalah kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bergerak atau bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi terinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa dorongan, rangsangan, atau pembangkit tenaga sehingga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Dhiya Hana Khairunnisa, 2018: 38).

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang ada di dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut bertindak atau berbuat. (Hamzah B. Uno, 2014: 3)

Purwanto (2006) berpendapat bahwa motivasi adalah usaha yang secara sadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga perilaku dan tindak tanduk seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Hamalik (2013) motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi dalam diri individu ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Sadirman (2014) motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan perubahan energi yang ada pada diri seseorang, sehingga akan bergantung pada persoalan gejala-gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang kuat dalam diri. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai semua daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan.

Menurut Handoko (2013) motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang bersemangat dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sadirman (2014) motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut penjelasan mengenai macam-macam motivasi menurut Sadirman:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sejatinya dalam diri setiap individu sudah ada dorongan yang timbul untuk melakukan sesuatu.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh guru, orang tua dan temannya.

Menurut Uno dalam Nurkholis (2013: 5) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangasangan dan dorongan dari luar individu. Misalnya, dalam dunia pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya.

Dari uraian di atas, maka orang tua termasuk kategori motivasi ekstrinsik karena orang tua merangsang motivasi anak dari luar. Meskipun motivasi intrinsik lebih utama, tetapi motivasi ekstrinsik pun tetap penting dalam proses belajar mengajar karena anak-anak itu bersifat dinamis, dan juga mungkin terdapat faktor-faktor lain dalam proses belajar mengajar ada yang membuat siswa bosan, atau motivasi dalam dirinya sedang turun sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Djamarah (2002: 123) Fungsi Motivasi adalah:

1) Sebagai pendorong perbuatan

Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini menumbuhkan sikap tentang apa yang seharusnya siswa lakukan dalam rangka mencapai tujuan belajar. Siswa yang awalnya tidak memiliki niat yang kuat dalam belajar, tetapi dia memiliki suatu rasa ingin tahu dan ingin mencari maka akan muncul minat belajar dalam dirinya. Suatu hal yang ingin dicari dan ingin dicapai tersebut membuat siswa terpacu dan terdorong minat belajarnya.

2) Sebagai penggerak perbuatan

Motivasi sebagai penggerak akan melahirkan suatu kekuatan besar yang akan menjadikan sikap siswa tersebut lebih aktif dan bersemangat. Suatu dorongan psikologis dapat menjadi gerrakank

psikofisik. Ketika siswa melakukan aktifitas belajarnya dengan sepenuh jiwa dan raga maka motivasi akan membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

3) Sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang memiliki motivasi akan dapat memilih dan memilah mana perbuatan atau tindakan yang akan membantunya mencapai tujuan dan mana perbuatan atau tindakan yang harus diabaikan karena hanya akan menghambat proses mencapai tujuan belajar tersebut. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2013) meliputi sebagai berikut :

- a) Tanpa motivasi tidak akan muncul dari dalam diri individu perilaku atau perbuatan seperti belajar. Karena motivasi akan mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan.
- b) Fungsi dari motivasi adalah sebagai pengarah, maksudnya mengarahkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak. Cepat atau lambatnya selesai suatu pekerjaan dapat bergantung pada besarnya motivasi. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri seseorang maka akan

lebih cepat pergerakannya dalam melakukan tindakan-tindakan yang akan mengantarkannya sampai ke tujuan.

Menurut Sadirman (2011: 85) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi sehingga kita tergerak melakukank hal-hal yang mengarahkan kepada tujuan-tujuan yang hendak dicapai..
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi sebagai petunjuk arah sehingga seseorang tersebut sampai kepada tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Abin Syamsudin M dikutip Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011: 92) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian

dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Menurut Handoko (2014) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 83) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Rosadi (2019: 145-146) ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa diantaranya:

- a) Siswa akan belajar lebih giat apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik dan bermanfaat bagi siswa tersebut.
- b) Kompetensi dasar harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka memahaminya dengan jelas. Jika diperlukan siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan indikator kompetensi.
- c) Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajar dan bagaimana pembentukan kompetensi pada dirinya.
- d) Memberikan pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan agar siswa mengetahui konsekuensi dari perbuatan yang dilanggarnya serta menimbulkan efek jera.
- e) Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu siswa. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan dan keunikan dari setiap individu siswa.
- f) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru perhatian pada siswanya, serta mengarahkan

pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga seluruh siswa mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

f. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Menurut Mujib dan Mudzakir yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah (2016: 161) berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, selain itu tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan ilahiah.

Islam mengakui motivasi dapat berperan penting dalam proses belajar. Karena jika seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan dan didukung oleh kondisi yang ada, maka individu tersebut akan mengerahkan segenap upaya dan tenaga yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Apabila ia menemukan suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk menyelesaikannya maka ia akan melakukan berbagai upaya untuk itu memecahkannya sehingga menemukan solusi yang tepat. Adapun teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk:

- 1) Janji dan ancaman. Al-Qur'an menjanjikan pahala kebaikan kepada orang-orang beriman dan akan masuk ke surga. Dan Al Qur'an melakukan ancaman kepada orang-orang kafir dan orang-orang yang melanggar ketentuan Allah dengan mendapatkan dosa dan masuk ke neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama

hidup di dunia, termasuk belajar atau menuntut ilmu. Ini termasuk motivasi ekstrinsik yaitu kaum muslimin yang termotivasi untuk meraih surga dan menjauh dari neraka Allah.

- 2) Kisah. Al Qur'an menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang menjadi daya tarik bagi pendengar atau pembacanya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat dalam kisah tersebut secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
- 3) Pemanfaatan peristiwa penting. Al Qur'an menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang menyentuh emosi, mengugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang pernah dialami kaum muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam kehidupan mereka. Hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan mengambil hikmah dari peristiwa penting tersebut..

g. Fungsi Motivasi dalam Menghafal Al Qur'an

Hidayatullah dalam bukunya Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz yang dikutip Nur Hidayah (2018: 41) menyebutkan dalam hidup ini setiap orang membutuhkan inspirasi. Inspirasi membuat seseorang berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan hal-hal yang terbaik untuk cita-cita yang ingin diraihinya. Bagi seorang muslim, motivasi dijadikan alat untuk selalu meningkatkan kebaikan dan

keimanan. Motivasi akan membuat setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan.

Menurut Rizka Iftikah yang dikutip Khairunnisa (2018) perhatian orang tua merupakan kunci dari kesuksesan berprestasi belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah. Perhatian orang tua haruslah terhadap semua kebutuhan anak-anaknya, perhatian yang memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Perhatian tidak hanya sebatas pada kebutuhan material dalam pemenuhan kebutuhan pokok anak seperti sandang, pangan dan papan tetapi kebutuhan yang bersifat non material seperti dukungan, kasih sayang dan perhatian serta pendampingan pada setiap kesulitan anak dalam proses belajarnya.

Dengan adanya uraian-uraian di atas maka penulis berpendapat perhatian orang tua yang baik di rumah akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula terutama dalam menghafal al-Qur'an anak. Perhatian yang diberikan orang tua pada kebutuhan menghafal al-Qur'an anak di sekolah, akan menumbuhkan motivasi menghafal al-Qur'an yang baik bagi anak. Anak akan memahami bahwa orang tuanya telah berusaha keras dan memberikan perhatian pada kebutuhan biaya pendidikan, maka ia harus menghafal al-Qur'an dengan baik agar tidak mengecewakan orang tuanya, sehingga anak tersebut akan rajin menghafal al-Qur'an di sekolah maupun di rumah.

Anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua membuat anak tidak peduli terhadap menghafal al-Qur'an, oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian pada anak, seperti perhatian pada bacaan dan pelafaan anak ketika membaca al-Qur'an sehingga anak merasa diperhatikan kemudian memberi semangat sehingga anak merasa mampu dan percaya diri.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan (Fairuz, 2007: 302). Menghafal berasal dari akar kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat suatu ilmu tanpa melihat buku ataupun catatan.

Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, ketika proses menghafal Al-Qur'an kita dituntut untuk mengingat huruf demi huruf ayat demi ayat yang tertulis di dalam mushaf, kemudia membacakannya kembali dengan urutan dan benar tanpa melihat teks Al-Qur'an. Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman

(*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Selanjutnya adalah proses penyimpanan (*storage*), yaitu penentuan berapa lama informasi itu akan bertahan, dalam bentuk apa dan di mana akan disimpan. Tahap selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan. Disinilah akan diketahui apakah kita berhasil mengingat susunan informasi dengan benar atau tidak (Rakhmat, 2005: 79)

Wahyudi dan wahidi menulis dalam bukunya yang dikutip oleh Anwar dan Hafiyana (2018: 183) bahwa tahfizh merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz*. Menurut Subhi *As-Shalih dalam Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* dan AzZarqai dalam *Manhali Al-Irfan Al-Qur'an* bahwa "al-Quran merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah".

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Al-Kahil yang dikutip oleh Marliza Oktapini (2020: 99) Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal al-Qur'an yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah kalam Allah. Aktifitas menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar pahalanya dan dapat membukakan pintu-pintu kebaikan bagi pembacanya.
- 2) Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.
- 3) Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- 4) Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia. Seringkali waktu kita saat ini disita dengan menggunakan media sosial yang berlebihan, sehingga dengan mengisi waktu dengan menghafal al-Qur'an akan meminimalisir tersia-sianya waktu.

Manfaat menghafal Al-Qur'an dalam jurnal yang ditulis Anwar dan Hafiyana (2018: 184) yaitu:

- 1) Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan begitu berharga bagi kehidupan manusia. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an dan mamahami maknanya, makan semakin banyak pula kita akan tahu kata-kata bijak yang dapat dijadikan

pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan. Contoh ayat dalam Al-Qur'an yaitu berupa tantangan Al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 23:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”

- 3) Al- Qur'an mengandung ribuan kosa kata dan kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata bahasa arab tersebut.
- 4) Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya. Seorang penghafal al-Quran yang mutqin akan mudah menghadirkan kembali ayat-ayat itu di ingatan dengan cepat kemudian menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an

Menurut Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani yang dikutip Khairunnisa (2018) terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Ikhlas karen Allah
- 2) Tekad yang kuat dan bulat
- 3) Meninggalkan dosa
- 4) Mengulang-ulang bacaan

- 5) Mengulang-ngulang halfan Al-Qur'an dalam sholat
- 6) Sering mendengarkan murottal

Dengan adanya prinsip-prinsip di atas, tugas orang tua adalah memberitahu anak bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan niat yang ikhlas agar tidak sia-sia. Orang tua dapat memberikan contoh pada anak bagaimana niat yang baik dan ikhlas, seperti berniat mendapat kemuliaan para penghafal Al-Qur'an, niat untuk memberikan mahkota untuk kedua orang tua pada hari kiamat, dan lain sebagainya. Orang tua juga dapat memberikan pemahaman bahwa menghafal Al-Qur'an adalah tugas mulia dan besar. Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah Al-Qur'an maka dengan menghafal Al-Qur'an orang tua harus lebih memperhatikan perilaku anak agar anak lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

B. Konsep Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran siswa. Menurut Maimunawati dan Alif (2020) Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-

perlakuan. Konsep operasional peran orang tua dapat dilihat pada tabel 2.1, yaitu:

Tabel 2.1: Konsep Operasional Peran Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran Orang Tua	1. Memberi suasana yang nyaman untuk anak belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menyediakan tempat yang nyaman untuk anak, sehingga anak nyaman dan fokus menghafal Al-Qur'an. • Orang tua menyediakan fasilitas untuk menghafal misalnya mushaf Al-Qur'an, speaker Al-Qur'an, dll. • Orang tua menyadari pentingnya menyediakan fasilitas bagi anak sehingga akan meningkatkan kualitas hafalan anak
	2. Mendampingi anak belajar di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

		<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan bantuan kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an. • Orang tua memberikan penghargaan/<i>reward</i> kepada anak, dapat berupa pujian, harapan, materi atau memenuhi hal yang dinginkannya.
	<p>3. Menjadi contoh yang baik untuk anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan contoh kepada anak agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. • Orang tua berusaha terlebih dahulu menghafal sehingga anak percaya bahwa surat-surat bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan. • Orang tua terbiasa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dihadapan anak.

	<p>4. Membimbing dan menasehati anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an. • Orang tua memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak untuk selalu mengulang hafalan Al-Qur'an dirumah. • Orang tua mengingatkan/ menasehati ketika anak lalai mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. • Orang tua menjelaskan konsekuensi ketika anak tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
	<p>5. Berkomunikasi dengan guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap hafalan anak bersama guru. • Orang tua aktif bertanya kepada guru (melalui whatsapp/bertemu langsung) mengenai perkembangan hafalan anak.

2. Motivasi Menghafal Siswa

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran. Menurut Handoko (2013), motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/bersikap tertentu. Konsep operasional motivasi menghafal siswa dapat dilihat pada tabel 1, yaitu:

Tabel 2.2: Konsep Operasional Motivasi Menghafal Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi Menghafal Siswa	a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. • Siswa mengulang hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. • Siswa menyadari pentingnya kegiatan menghafal Al-Qur'an. • Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk selalu belajar.

	<p>b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meluangkan waktu khusus untuk mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah. • Siswa menggunakan kesempatan waktu yang disediakan untuk menghafal dengan sebaik-baiknya. • Siswa menempatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kegiatan yang harus didahulukan. • Siswa membentuk kebiasaan yang aktif dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an di waktu yang telah ditentukan.
	<p>c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga meninggalkan kegiatan lain yang tidak bermanfaat. • Siswa menempatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai

		<p>yang paling utama dibanding kegiatan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyelesaikan kewajiban hafalan Al-Qur'an sebelum kewajiban belajar yang lainnya.
	<p>d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meminati kegiatan menghafal Al-Qur'an. • Siswa mematuhi perintah guru ketika diberi tugas untuk mengulang hafalan di rumah. • Siswa menunjukkan ketekunan dalam melakukan kegiatan menghafal atau mengulang hafalan. • Siswa melaksanakan tugas hafalan tepat waktu.

C. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka berpikir pengaruh peran orang tua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru:

Tabel 2.3: Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terkait dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu : “Terdapat pengaruh yang positif antara peran orang tua dengan motivasi menghafal al Qur'an siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru”.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Dewi Egatri (2019) dengan judul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019” menunjukkan pengaruh positif terhadap santri yang mengambil program tahfiz Al-Qur’an. Seorang santri yang mengambil program tahfiz Quran dan konsisten dalam menjaganya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berpengaruh dalam kepribadiannya dan kecerdasan dalam dirinya termasuk adalah kecerdasan spiritual. seorang santri akan memiliki sikap yang lebih religi, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk mampu bertahan dengan kondisi dilingkungan. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan jenis korelasional.

Penelitian Mardiyah dan Imran (2019) yang berjudul motivasi menghafal Al-Qur’an pada anak melalui komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola komunikasi yang terjadi didalam keluarga anak penghafal Al-Qur’an adalah pola komunikasi konsensual, yaitu pola komunikasi yang terjalin dengan orientasi interaksi dan konformitas yang tinggi. Intensitas interaksi yang tinggi dan proses komunikasi yang memperhatikan konsistensi, ketegasan, kepercayaan, sikap terbuka, dan sikap positif mampu menciptakan dorongan

terhadap seluruh anggota keluarga, khususnya bagi anak dalam rangka mencapai tujuannya menghafal Al-Qur'an.

Penelitian Syaripuddin dan Baso (2020) yang meneliti tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an di Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif-deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi masyarakat lempangeng menghafal Al-Qur'an, untuk mengetahui metode yang digunakan masyarakat lempangeng menghafal Al-Qur'an, dan mengungkap tantangan yang dihadapi masyarakat lempangeng dalam menghafal al-Qur'an pada periode tahun 80-an hingga penghujung 90-an dan periode tahun 2000 hingga tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil Masyarakat Lempangeng yang telah menekuni tahfizh Al-Qur'an pada periode tahun 80-an hingga penghujung tahun 90-an memiliki prestasi yang gemilang. Mereka yang telah menekuni tahfizh al-Qur'an dalam kurun waktu tersebut banyak yang sukses menjadi hafizh al-Qur'an. Hingga saat ini (saat penelitian tersebut dilakukan), tercatat ada sekitar 20 orang hafizh Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah di tanah air yang berasal dari kampung itu. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mereka adalah motivasi yang kuat untuk menjadi hafizh Al-Qur'an. Motivasi yang kuat dan cita-cita yang luhur mendorong mereka untuk memaksimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri mereka untuk menghafal al-Qur'an, sehingga hasil yang mereka raih sangat memuaskan. Sedangkan pada periode selanjutnya yaitu pada tahun

2000 hingga 2019 tidak terlihat prestasi yang memuaskan dalam bidang tahfiz Al-Qur'an yang disebabkan lemahnya motivasi didalam jiwa mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian skripsi oleh M. Dwi Pandi (2021) tentang “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Pendidikan Agama Islam Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Inhil Provinsi Riau”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan orangtua berperan dalam memotivasi belajar anak dirumah dapat mengubah karakter anak menjadi lebih baik lagi, anak dapat meminimalisir penggunaan gadget, dan anak dapat menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Mia Anggita (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Mumtaazah Pedamaran”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di Pondok Pesantren Madrasah aliyah Al-Mumtaazah Pedamaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil peran orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di Pondok pesantren madrasah aliyah Al-Mumtaazah Pedamaran berjalan cukup baik. beberapa hal yang perlu di tingkatkan yaitu metode, sarana/prasarana, dan bimbingan orang tua agar pembelajaran menghafal Al-Qur'an terhadap anak dapat menunjukkan hasil yang optimal. Adapun peran

orang tua antara lain sebagai berikut: 1. Pengontrol hafalan Al-Qur'an anak, 2. Pembimbing anak meningkatkan menghafal Al-Qur'an. Dalam membimbing anak meningkatkan hafalan Al-Qur'an abak orang tua mempunyai metode sebagai berikut: 1. Menciptakan lingkungan yang kondusif, 2. Memprogram hafalan Al-Qur'an,3.Memotivasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani dan Hendryadi, 2015: 119).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru Jl. Tuanku Tambusai/ Nangka Komplek Taman Mella Blok G, No 7 & 8. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Januari 2021 sampai Maret 2022), yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu											
		Januari			Februari			Maret					
1	Persiapan Penelitian												
2	Pengumpulan Data												
3	Pengolahan dan Analisa Data												
4	Penyusunan Laporan Penelitian												

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru dan yang menjadi obyek penelitian adalah motivasi menghafal siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru. Adapun jumlah populasi yaitu 65 orang tua siswa.

Tabel 3.2: Jumlah Orang Tua Siswa kelas II SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru.

No	Kelas	Orang Tua
1	I	27
2	II	25
3	III	13
JUMLAH		65

Peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh dalam penelitian ini. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel. Maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 65 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, observasi dan wawancara :

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering di gunakan oleh peneliti karena dipandang efektif dan efisien. Angket sangat cocok digunakan untuk penelitian yang responden yang jumlahnya sangat banyak serta wilayah penelitiannya luas (Sugiono, 2015: 199). Metode angket ini digunakan karena sampel penelitian dianggap yang paling mengetahui mengenai dirinya dan anaknya, jadi jawaban yang dikemukakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya. Angket ditujukan kepada orang tua siswa dan data yang diambil adalah data tentang peran orang tua dan motivasi menghafal siswa.

Tabel berikut akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran butir-butir item dari tiap-tiap variabel penelitian:

Tabel 3.3 Penyebaran Butir-Butir Item Variabel

No	Variabel	Indikator	No.Item
1	Peran Orang Tua	1. Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar	1, 2, 3
		2. Mendampingi anak belajar dirumah	4, 5, 6
		3. Menjadi contoh yang baik untuk anak	7, 8, 9
		4. Membimbing dan menasehati anak	10, 11, 12, 13
		5. Berkomunikasi dengan guru	14, 15

2	Motivasi Menghafal Siswa	1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.	1, 2, 3, 4
		2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.	5, 6, 7, 8
		3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.	9, 10, 11
		4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.	12, 13, 14, 15

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020: 124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah proses mengambil data/informasi dari dokumen-dokumen yang tersedia. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2015: 203) observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Suryani (2015: 181) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden

(wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan pada penelitian yang mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

4. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020: 114) wawancara adalah teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara pada studi pendahuluan dengan sumber data dari guru dan orang tua siswa. Peneliti mengambil informasi dari guru mengenai keadaan siswa, orang tua siswa, keadaan sekolah, metode pembelajaran, dan mengenai pembelajaran tahfizh Al Qur'an di SD Tahfizh Al Haramain. Peneliti mengambil informasi dari orang tua mengenai kegiatan pembelajaran tahfizh di rumah dan bagaimana orang tua siswa menangani siswa untuk menghafal Al Qur'an di rumah sebagai studi pendahuluan.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Burhan Bungin (2005: 175) editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun dikadang kala belum memenuhi haraoan peneliti, ada di antaranya kuang atau terlewatkan, tumpnag tindih, berlebihan bahkan telupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini.

2. *Coding*

Menurut Burhan Bungin (2005:176) setelah tahap editing selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti teretentu pada saat dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Burhan Bungin (2005:177) Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu *tabel data* dan *tabel kerja*. Tabel data adalah yang dipakai untuk untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data.

Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor pada butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Ada 4 (empat) butir jawaban yang terdapat dalam angket. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, jawaban responden untuk menjawab sebagai berikut:

- a. Selalu (SS) : diberi skor 4
- b. Sering (S) : diberi skor 3
- c. Kadang-kadang (KD) : diberi skor 2
- d. Tidak Pernah (TP) : diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkaitan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kevalidan/kesahihan kuesioner yang disusun tersebut, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk

mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS 22* untuk mengujinya.

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi "*product moment*" diperoleh koefisien korelasi butir hitung (*r*-hitung) untuk 15 butir instrumen dengan sampel sebanyak 65 orang 0,244 dengan $\alpha = 0,05$, artinya bila *r*-hitung $< r$ -tabel maka butir instrumen itu tidak valid dan apabila *r*-hitung $>$ dari *r*-tabel, maka butir instrumen itu dapat digunakan (*valid*).

2. Reliabilitas

Menurut Noor (2016: 130) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Angka reliabilitas dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Perhitungan uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Dalam metode ini item valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik,

sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Priyatno, 2014: 64).

3. Normalitas

Menurut Noor (2016: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena hanya data yang berdistribusi normal yang dapat dianggap mewakili populasi.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

4. Linearitas

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan model untuk mengukur pengaruh peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa, dengan variabel motivasi menghafal (Y) dipengaruhi oleh variaebel peran orang tua (X). Pengajuan hipotesis diperoleh melalui regresi linier sederhana dengan pengambilan putusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu, jika probabilitas (Sig) $>$ taraf (), maka Ho diterima dan jika probabilitas (Sig) $<$ taraf nyata () maka Ho titolak (Siregar, 2014 : 281).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara varriabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara varriabel bebas dengan variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 64) yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

a. Analisis Data

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel (X) peran orang tua dengan motivasi menghafal siswa maka terlebih dahulu

dirumuskan hipotesis nihilnya (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap motivasi menghafal Al Qur'an siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru

H_a = Terdapat pengaruh yang positif peran orang tua terhadap motivasi menghafal Al Qur'an siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru

Untuk mengetahui korelasi antara peran orang tua dengan motivasi menghafal siswa, maka menggunakan rumus *product moment* sebagai teknik analisisnya. Cara operasional data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan adalah tabel yang membantu untuk menghitung jumlah skor angket variabel X dan variabel Y.

Setelah dilakukan perhitungan jumlah jawaban dari responden maka perhitungan korelasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan mendapatkan hasil nilai r_{xy} yang akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

b. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan nilai r_{xy} maka langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , interpretasi yang dipakai yaitu interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *Product Moment*,

interpretasi nilai tabel “r” dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya atau *Degrees of Freedom* (df) dengan rumus $df = N - nr$, kemudian untuk mendapatkan seberapa besar sumbangan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinan.

a) Memberikan interpretasi dengan menghubungkan “r” *Product moment*

Tabel 3.4
Tabel r Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel maka dilakukan dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan indeks nilai r_{xy} . Berdasarkan hasil nilai r_{xy} yang telah didapat maka akan diketahui tingkat hubungan antara variabel x dan variabel y.

b) Memberikan interpretasi dengan tabel nilai “r”

Dalam merumuskan hipotesa nihil (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a), apabila r hitung (r_{xy}) sama atau lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesa alternatif (H_a) disetujui atau diterima dan terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil (H_0) tidak disetujui atau tidak diterima. Begitu juga sebaliknya apabila r hitung (r_{xy}) lebih kecil dari

“r” tabel (r_t) maka hipotesa alternatif (H_a) tidak disetujui atau tidak diterima yang berarti tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

c) Interpretasi Dengan Koefisien Determinan

Interpretasi dengan koefisien determinan ini untuk mengukur besarnya kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana. Adapun rumus perhitungan koefisien determinasi ini, dapat dilihat dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru

SD Tahfizh Al Haramain yang beralamat di jl. Tuanku Tambusai/ jl . Nangka Komplek Taman Mella Blok G No 7 & 8, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sekolah dasar ini tergolong masih sangat muda dengan tahun awal didirikan pada tahun 2019. Sekolah Dasar ini dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ashabul Qur'an Al Haramain.

Yayasan Pondok Pesantren Ashabul Qur'an Al haramain selain mengelola sekolah dasar juga menaungi TK tahfizh Al Haramain, Pondok Takhusus Akhwad 30 Juz yang setara dengan SMP dan SMA, serta rumah tahfizh Al Haramain.

Yayasan Ashabul Qur'an Al Haramain ini didirikan oleh Ustadz Asrul Sani Harahap, S.Th.I., S.Pd.I. yang sekaligus menjadi pimpinan yayasan tersebut. Pondok Pesantren ini telah memiliki izin operasional dibawah Kementrian Agama Islam. Nomor Statistik: 510014710040, SK Ijop: 528, Tanggal SK: 15-042021.

2. Visi Misi

Visi

Visi SD Tahfizh Al Haramain adalah “Mewujudkan Hafizh dan Hafizah yang berkarakter qur’ani dan mandiri yang siap memimpin masa depan.”

Misi

- a. Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al Qur’an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan minat bakat dan *life skill* pada anak sejak dini agar mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membina karakter pemimpin masa depan.
- d. Mencetak generasi qur’ani yang peduli, mandiri dan cerdas.
- e. Menciptakan generasi yang cinta bersedekah.
- f. Memberikan paradigma baru terhadap orang tua tentang keutamaan menghafal Al Qur’an dalam meraih cita-cita.

3. Tujuan Khusus

Lulusan SD Tahfizh Al Haramain diharapkan memiliki kemampuan:

- a. Hafalan Al Qur’an yang lancar minimal 10 Juz.
- b. Membaca Al Qur’an yang baik dan benar.
- c. Kemahiran dalam berbahasa arab dan Inggris.
- d. Mempunyai keahlian sesuai minat dan bakat.
- e. Unggul dalam olahraga sunnah.
- f. Menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak.

4. Data Nama Pendidik

Berikut nama-nama Guru di SD Tahfizh Al Haramain:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru SD Tahfizh Al Haramain

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Asrul Sani Harahap, S.Th.I., S.Pd.I	L	S1	Kepala Sekolah SD
2	Lisma Ritonga, S.Pd	P	S1	Bendahara Yayasan
3	Hilman Fajri, S.Pd	L	S1	Guru SD
4	Masro Ritonga, S.Pd.I	P	S1	Guru SD
5	Uswatun Hasanah, S.H	P	S1	Guru SD
6	Annisatul Ummah, S.Pd	P	S1	Guru SD
7	Atika Rizky Siregar, S.Pd	P	S1	Guru SD

5. Keadaan siswa (jumlah siswa)

Jumlah siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa/Jumlah Siswa SD Tahfizh Al Haramain

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah siswa
1	I	12	15	27
2	II	19	6	25
3	III	5	7	13

6. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Fasilitas Belajar SD Tahfizh Al Haramain

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Ujian Tahfizh	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Tata Usaha	1	Baik
6	WC	6	Baik

B. Deskripsi Data

Data peran orang tua merupakan nilai yang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 item tiap-tiap variabel yang disebarkan ke responden sebanyak 65 orang tua siswa sebagai responden. Angket tersebut disebarkan dan dianalisis melalui tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Peran Orang Tua

Tabel 4.4
Hasil Angket Variabel Peran Orang Tua

No	Pertanyaan	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Orang tua menyediakan tempat yang nyaman untuk anak, sehingga anak nyaman dan fokus menghafal Al-Qur'an.	39	60	26	40	0	0	0	0
2	Orang tua menyediakan fasilitas menghafal misalnya mushaf Al-Qur'an, speaker Al-Qur'an, dll.	40	61,5	25	38,5	1	1,54	0	0
3	Orang tua menyadari pentingnya menyediakan fasilitas bagi anak sehingga akan meningkatkan kualitas hafalan anak	38	58,5	27	41,5	0	0	0	0
4	Orang tua mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.	39	60	24	36,9	2	3,08	0	0

5	Orang tua memberikan bantuan kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an.	34	52,3	28	43,1	3	4,62	0	0
6	Orang tua memberikan penghargaan/ <i>reward</i> kepada anak, dapat berupa pujian, harapan, materi atau memenuhi hal yang diinginkan.	37	56,9	28	43,1	0	0	0	0
7	Orang tua memberikan contoh kepada anak agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an.	37	56,9	28	43,1	0	0	0	0
8	Orang tua berusaha terlebih dahulu menghafal sehingga anak percaya bahwa surat-surat bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan.	36	55,4	26	40	3	4,62	0	0
9	Orang tua terbiasa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dihadapan anak	31	47,7	33	50,8	1	1,54	0	0
10	Orang tua membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an.	35	53,8	29	44,6	1	1,54	0	0
11	Orang tua memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak untuk selalu mengulang hafalan Al-Qur'an dirumah.	32	49,2	31	47,7	2	3,08	0	0
12	Orang tua mengingatkan/ menasehati ketika anak lalai mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya	33	50,8	30	46,2	2	3,08	0	0

13	Orang tua menjelaskan konsekuensi ketika anak tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.	32	49,2	31	47,7	2	3,08	0	0
14	Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap hafalan anak bersama guru	39	60	25	38,5	1	1,54	0	0
15	Orang tua aktif bertanya kepada guru (melalui whatsapp/bertemu langsung) mengenai perkembangan hafalan anak	37	56,9	27	41,5	1	1,54	0	0
RATA RATA		36	55,28	28	42,9	1	2	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 55,28% orang tua menjawab “selalu”, sebanyak 42,9% orang tua menjawab “sering”, sebanyak 1% orang tua menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 0% yang menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dominan orang tua yang menjawab selalu yang artinya sebagian besar orang tua berperan aktif dalam memotivasi memotivasi siswa.

2) Motivasi Menghafal Siswa

Tabel 4.5
Hasil Angket Variabel Motivasi Menghafal Siswa

No	Pertanyaan	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa menunjukkan kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an	40	61,5	25	38,5	0	0	0	0
2	Siswa mengulang hafalan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh	39	60	26	40	0	0	0	0
3	Siswa menyadari pentingnya kegiatan menghafal Al-Qur'an	35	53,8	30	46,2	1	1,54	0	0
4	Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk selalu belajar (menghafal atau murajaah Al Qu'an).	38	58,5	25	38,5	2	3,08	0	0
5	Siswa meluangkan waktu khusus untuk mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah.	37	56,9	26	40	2	3,08	0	0
6	Siswa menggunakan kesempatan waktu yang disediakan untuk menghafal dengan sebaik-baiknya.	29	44,6	36	55,4	0	0	0	0
7	Siswa menempatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kegiatan yang harus didahulukan	32	49,2	32	49,2	1	1,54	0	0
8	Siswa membiasakan aktif dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an di waktu yang telah ditentukan	29	44,6	35	53,8	1	1,54	0	0

9	Siswa menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga meninggalkan kegiatan lain yang tidak bermanfaat	33	50,8	30	46,2	2	3,08	0	0
10	Siswa menempatkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai yang paling utama dibanding kegiatan lainnya	38	58,5	27	41,5	0	0	0	0
11	Siswa menyelesaikan kewajiban hafalan Al-Qur'an sebelum kewajiban belajar yang lainnya	36	55,4	28	43,1	1	1,54	0	0
12	Siswa meminati kegiatan menghafal Al-Qur'an	31	47,7	33	50,8	1	1,54	0	0
13	Siswa mematuhi perintah guru ketika diberi tugas untuk mengulang hafalan di rumah.	38	58,5	27	41,5	0	0	0	0
14	Siswa menunjukkan ketekunan dalam melakukan kegiatan menghafal atau mengulang hafalan	38	58,5	25	38,5	2	3,08	0	0
15	Siswa melaksanakan tugas hafalan tepat waktu	35	53,8	30	46,2	0	0	0	0
RATA RATA		35	54,1	29	44,6	1	1,3	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 54,1% orang tua menjawab “selalu”, sebanyak 44,6% orang tua menjawab “sering”, sebanyak 1,3% orang tua menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 0% yang menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang

menjawab “selalu” lebih dominan yang artinya siswa menunjukkan motivasi menghafal yang tinggi

C. Hasil Penelitian Angket

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu peran peran orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi menghafal siswa sebagai variabel terikat (Y).

Jumlah sumber penelitian yang dianalisis berdasarkan angket yang dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 15 butir untuk peran orang tua dan 15 butir untuk motivasi siswa. Proses perhitungan skor telah divalidasi menggunakan perhitungan komputer untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Pengujian Validitas

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “*product moment*” diperoleh koefisien korelasi butir (r -hitung) untuk 15 butir instrumen (kuisisioner) dengan sampel sebanyak 65 ($65-2 = 63$) orang, dengan $\alpha = 0,05$ didapat r -tabel 0,244 artinya jika r -hitung $<$ r -tabel maka butir instrumen itu tidak valid dan jika r -hitung $>$ dari r -tabel, maka butir instrumen itu dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r -hitung $>$ dari r -tabel sehingga seluruh butir instrumen adalah valid. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen setiap variabel disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Peran Orang Tua

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel peran orang tua dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Nilai r untuk Uji Validitas Instrumen
Penelitian Variabel Peran Orang Tua (X)

Nomor Kuisiomer	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0,436	0,244	Valid
2	0,291	0,244	Valid
3	0,552	0,244	Valid
4	0,521	0,244	Valid
5	0,723	0,244	Valid
6	0,596	0,244	Valid
7	0,708	0,244	Valid
8	0,622	0,244	Valid
9	0,658	0,244	Valid
10	0,582	0,244	Valid
11	0,507	0,244	Valid
12	0,653	0,244	Valid
13	0,689	0,244	Valid
14	0,589	0,244	Valid
15	0,708	0,244	Valid

Bedasarkan data yang tertera pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel peran orang tua yang diperoleh lebih besar dari r-tabel, maka seluruh butir intstrumen dinyatakan valid.

b. Variabel Motivasi Menghafal

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk motivasi menghafal dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai r untuk Uji Validitas Instrumen
Penelitian Variabel Motivasi Menghafal (Y)

Nomor Kuisisioner	r-butir	r-tabel	Keterangan
1	0,741	0,244	Valid
2	0,788	0,244	Valid
3	0,749	0,244	Valid
4	0,809	0,244	Valid
5	0,718	0,244	Valid
6	0,685	0,244	Valid
7	0,737	0,244	Valid
8	0,526	0,244	Valid
9	0,491	0,244	Valid
10	0,730	0,244	Valid
11	0,647	0,244	Valid
12	0,645	0,244	Valid
13	0,559	0,244	Valid
14	0,600	0,244	Valid
15	0,750	0,244	Valid

Bedasarkan data yang tertera pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel motivasi menghafal siswa yang diperoleh lebih besar dari “r” tabel dan seluruh instrumen sebanyak 15 butir dikatakan valid.

2. Pengujian Realibilitas Data Penelitian

Melalui penghitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)
1	Peran Orang Tua	0,867
2	Motivasi Menghafal	0,915

Hasil Koefisien Reliabilitas (Alpha) yang tertera pada tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas hitung berada pada 0,8 - 1 yang berarti baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

3. Normalitas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85941755
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.052
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,11 > 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Fungsi dari uji linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara varriabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara varriabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Menggunakan SPSS 22

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVA SI * PERAN	Between Groups	(Combined) Linearity	1080.821	15	72.055	4.747	.000
		Deviation from Linearity	871.329	1	871.329	57.402	.000
			209.493	14	14.964	.986	.481
	Within Groups		743.794	49	15.179		
	Total		1824.615	64			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai *deviation from linearity* adalah $0,481 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (peran orang tua) dan variabel terikat (motivasi menghafal siswa).

Selanjutnya melihat prediksi apabila peran orang tua ditingkatkan maka akan meningkatkan motivasi menghafal al Qur'an melalui tabel berikut:

Tabel 4.11
Tabel Koefisien Menggunakan SPSS 22

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.508		.006	.995
	peran	.998	.001	1.000	840.230	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan nilai konstan= 0,003 dan nilai B sebesar = 0,998 adapaun tingkat signifikansi 0,998 (X). Selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut ini : $Y = 0,003 + 0,998 X$ dimana berarti nilai konstanta (a) adalah 0,003 ini di dapat diartikan apabila pengaruh peran orang tua bernilai 0 (nol), maka motivasi menghafal al Qur'an siswa nilainya adalah 0,003. Jika nilai koefisien regresi variabel peran orang tua (b) bernilai positif yaitu 0,998 atau 99,8% diartikan bahwa setiap peran orang tua sebesar 1,00 maka motivasi menghafal siswa akan meningkat 0,998 atau 99,8%.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Data

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel (X) peran orang tua dengan motivasi menghafal siswa maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis nihilnya (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfiz Al Haramain

H_a = Terdapat pengaruh yang positif peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfiz Al Haramain

Untuk mengetahui korelasi antara peran orang tua dengan motivasi menghafal siswa, maka menggunakan rumus *product moment* sebagai teknik analisisnya. Cara operasional data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

b. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.12

Hasil skor Angket Peran Orang Tua dan Motivasi Menghafal Siswa

No	Skor Peran Orang Tua (X)	Skor Angket Motivasi Siswa (Y)
1	45	45
2	50	53
3	50	45
4	60	60
5	47	45
6	57	60
7	43	43
8	60	52

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

9	50	54
10	55	49
11	50	46
12	60	60
13	60	60
14	45	45
15	50	47
16	54	52
17	48	47
18	60	60
19	51	54
20	45	47
21	56	55
22	48	46
23	56	56
24	50	54
25	54	57
26	53	57
27	50	56
28	60	60
29	55	51
30	54	56
31	60	60
32	45	50
33	52	54
34	58	57
35	59	60
36	53	53
37	53	52
38	52	52
39	56	58
40	46	50
41	55	51
42	54	55
43	56	55
44	58	60

45	53	59
46	51	51
47	55	53
48	51	48
49	48	56
50	46	45
51	52	54
52	55	50
53	59	45
54	60	57
55	54	45
56	52	45
57	59	60
58	56	59
59	48	57
60	48	45
61	56	60
62	56	57
63	59	56
64	47	45
65	48	54
	3446	3440

Setelah dilakukan perhitungan jumlah jawaban dari responden maka perhitungan korelasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Perhitungan korelasi variabel x dan variabel y menggunakan SPSS
 22

Correlations

		PERAN	MOTIVASI
PERAN	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
MOTIVASI	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru didapatkan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,691.

b. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan nilai r_{xy} maka langkah selanjutnya penulis memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , interpretasi yang dipakai yaitu interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *Product Moment*, interpretasi nilai tabel "r" dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya atau *Degrees of Freedom* (df) dengan rumus $df = N - nr$, kemudian untuk mendapatkan seberapa besar sumbangan antara variabel

X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinan. Berikut adalah penjelasan dari interpretasi data hasil penelitian:

- a) Memberikan interpretasi dengan menghubungkan “r” *Product moment*

Tabel 4.14
Tabel r Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel maka dilakukan dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan indeks “r” *product moment* maka didapatkan hasilnya yaitu $r_{hitung} = 0,691$ dan berada pada indeks antara 0,60 – 0,799. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh untuk pengaruh peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan kategori kuat.

- b) Memberikan interpretasi dengan tabel nilai “r”

Dalam merumuskan hipotesa nihil (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a), apabila r observasi (r_0) sama atau lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesa alternatif (H_a) disetujui atau diterima dan terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil (H_0) tidak disetujui atau tidak diterima. Ini berarti memang benar ada korelasi yang positif antara

variabel X dengan variabel Y. Begitu juga sebaliknya apabila “r” observasi (r_o) lebih kecil dari “r” tabel (r_t) maka hipotesa alternatif (H_a) tidak disetujui atau tidak diterima yang berarti tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan adalah dengan cara membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam perhitungan r_{xy} dengan “r” tabel yang tercantum dalam tabel nilai “ r_t ”. Sebelum itu terlebih dahulu menghitung derajat bebasnya (db) atau *Degrees of Freedom* (df). Adapun proses perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 65 - 2 \\ &= 63 \end{aligned}$$

Tabel 4.15
***Degrees of Freedom*(df)**

<i>Degrees of Freedom</i> (df) atau derajat kebebasan (dk)	Banyaknya Variabel yang dikorelasikan	
	2	
	“r” pada taraf yang signifikan	
	5%	1%
63	0,244	0,317

Setelah perhitungan dengan menggunakan rumus df, maka df adalah 63. Seperti yang telah diketahui diatas bahwa $r_{xy} = 0,691$ dan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,244 dan r tabel pada taraf

signifikansi 1% sebesar 0,317. Dengan demikian r_{xy} atau " r_0 " lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan disetujui, sedangkan hipotesa nihil (H_0) ditolak atau tidak disetujui.

c) Interpretasi Dengan Koefisien Determinan

Interpretasi dengan koefisien determinan ini untuk mengukur besarnya kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana. Adapun perhitungan koefisien determinasi ini, dapat dilihat dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,691^2) \times 100\% \\ &= 0,4775 \times 100\% \\ &= 47,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, mengandung pengertian bahwa peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 47,75% terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfzh Al Haramain Pekanbaru, sedangkan sisanya sebanyak 52,25% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, dan korelasi tersebut sangat kuat. Korelasi antara peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru memiliki korelasi positif yang signifikan karena jika dilihat pada taraf 5% ternyata $r_{xy} = 0,691$ lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,244, sedangkan pada taraf signifikansi 1% juga lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,317. Dari sini dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara peran orang tua terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru dan merupakan korelasi positif yang sangat meyakinkan karena hubungan ke dua variabel sangat kuat atau tinggi.
2. Peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 47,75% terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfzh Al Haramain Pekanbaru, sedangkan sisanya 52,25% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua memiliki kontribusi terhadap motivasi menghafal siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru. Oleh karena itu, guna meningkatkan motivasi menghafal siswa, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya selalu berpran aktif untuk membimbing serta mengarahkan anaknya ketika menghafal dirumah sehingga anak akan terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi para guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam aktivitas pembelajaran tahfizh sehingga anak lebih meningkat minat dan motivasinya ketika belajar. Guru juga harus menjadi tauladan bagi siswa-siswanya sehingga dapat dicontoh oleh siswa-siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman An-Nahlawi. 2016. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam (Di Rumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darajad, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fairuz, A.W Munawwir. 2007. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 2006. *Motivasi Daya Pneggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2017. *Fiqih Keluarga*. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jamaludin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cetakan ke-11. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khodijah, Nyanyu. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maimunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemi Covid*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Mendidik Ank Shaleh dan Shalehah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, N. M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Roedakarya.

- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Rahkmat, Jalaludin. 2005. *Pikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rosadi, Kemas Imron. (2019). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jambi: Sukabina Press.
- Sadirman, A. M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada Sadirman.
- Saebani, Beni Ahmad, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Suciati, dkk. 2005. *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharso & Retnoningsih, Ana. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-11. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-3. Bandung Alfabeta.
- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Eles Media Komputindo.
- Tambak, Syahraini. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

JURNAL

- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.1.
- Anurraga, Hening Hangesty. 2019. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Home Schooling Sekolah Dolan Malang. *Jurnal Visit Ilmu Pendidikan*, 3(7):

- Anwar, Khairul dan Mufti Hafiyana. 2018. Implementasi Metod ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2): 181-198.
- Hamida, Siti dan Elpri Darta Putra. 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2): 302-308.
- Lubis, Halimatussa'diyah. 2020. Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(1): 60-68.
- Lubis, Rahmat Rifai, dkk. 2020. Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 4(2): 513-525.
- Mardhiyah, Annisa Nurul. 2019. Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak Jurnal of Comunication*. 3(2): 97-105.
- Nasution, Zulkipli. 2020. Manajemen Pembelajaran Alquran Siswa Kelas 1 MIS Al-Afkari Pada Masa Covid 19. *Bunayya: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*. 1(2): 79-94.
- Oktapiani, Marliza. 2020. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Tadzhib Al-Akhlak*, 1(1): 95-108.
- Rumbewas, Selfia.S. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2): 201-212.
- Sulistiani, Dwita Cahya dkk. 2021. Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Di Pkbn Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 6(2): 108-115.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1): 73-82.
- Syaripuddin, Said dan Abd Samad Baso. 2020. Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*. 1(1): 49-72.
- Trisnawati, Dwi. 2018. Peran Edukatif Orang Tua Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak. *Journal student universitas negeri yogyakarta*

Wahib, Abdul. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1): ISSN 2406-9787.

SKRIPSI

Anggita, Mia. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al Mumtaazah Padamaran”. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Egatri, Dewi. 2019. “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Lampung.

Fitriana, Erma. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Lampung.

Hidayah, Nur. 2018. “Motivasi Menghafal Al Qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Wali Songo. Semarang.

Khairunnisa, Dhiya Hana. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa Di Sdit Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Madrasah dan Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Lampung.

Ningsih, Umi Farida. 2020. “Peran orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Nurkholis, Ahmad. 2013. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Quran Di Sdit Ar Risalah Kartasura Tahun Pelajaran

2012/2013”. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pandi, Dwi. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Pendidikan Agama Islam Desa Limau Manis Kecamatan Kemuning Kabupaten Inhil Provinsi Riau”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau